

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis MTs Pandean Probolinggo

MTs Pandean Probolinggo merupakan salah satu lembaga sekolah atau MTs yang ada di kecamatan Paiton Desa Pandean yang terletak pada batasan sebagai berikut:

1. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Pondok Pesantren
2. Sebelah Utara : Berbatasan dengan pemukiman penduduk
3. Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan raya
4. Sebelah Selatan : MA Ar-Riyadlah Pandean Probolinggo

b. Visi Misi

Visi

“Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik Berdasarkan Iman dan Taqwa”.

Misi

- a. Terselenggaranya pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM).
- b. Terbentuknya kepribadian dan kebiasaan dalam menjalankan ajaran agama islam secara utuh.

- c. Meningkatnya Sumber Daya Manusia Madrasah.
- d. Terwujudnya keharmonisan Madrasah dengan lingkungan sekitar.
- e. Meningkatnya kualitas pembelajaran madrasah.
- f. Terwujudnya pengembangan prestasi, minat dan belajar peserta didik.

c. Profil MTs Pandean Probolinggo

MTs Pandean terletak di Desa Pandean kecamatan paiton Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. Berdiri dan beroperasi pada tahun 1992 di atas tanah yang luasnya kurang lebih 8.341 m². Keadaan tanah di daerah ini cukup subur dan sedikit berbatu dengan curah hujan cukup banyak dan persediaan air yang cukup.

Madrasah ini dikelilingi sawah-sawah penduduk yang mayoritas petani dan buruh tani sehingga keadaan ekonomi orang tua siswa tergolong menengah ke bawah. Mayoritas siswa MTs pandean berasal dari desa Pandean, Petunjungan, Alas Tengah, Kalikajar, Plampang dan Taman kecamatan Paiton serta berasal dari beberapa desa dari kecamatan Pakuniran, kecamatan Kotaanyar dan kecamatan Besuk, serta kabupaten lainnya seperti kabupaten Banyuwangi dan kabupaten Malang.

d. Keadaan Siswa dan Guru MTs Pandean Probolinggo

Jumlah siswa di MTs Pandean ini cukup banyak walau tergolong Madrasah pinggiran dan banyak saingan Madrasah lain terutama SMP Negeri. Berikut data siswa dalam 4 tahun terakhir:

Tabel. 4.1. Data Siswa dalam 4 Tahun Terakhir.

Tahun Pelajaran	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	Jumlah
2015-2016	78	116	112	306
2016-2017	74	78	116	268
2017-2018	92	74	72	238
2018-2019	76	89	75	240
2019-2020	80	87	88	255

Sumber: Data Siswa MTs Pandean Probolinggo tahun 2019-2020

Adapun jumlah tenaga pengajar MTs Pandean Probolinggo terdiri atas 27 orang dan 3 staf TU, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel. 4.2. Jumlah Tenaga Pengajar MTs Pandean Probolinggo.

No	Guru/Staf/TU/Karyawan	Jumlah	Keterangan
1	Guru Tetap (PNS)	1 orang	Guru Kemenag
2	Guru Honor Madrasah	22 orang	GTY
3	Staf Tata Usaha	4 orang	GTY
4	Pesuruh	1 orang	GTY
5	Satpam	0 orang	-
6	Pengelola Lab IPA	1 orang	GTY
7	Pengelola perpustakaan	1 orang	GTY
8	Pengelola Lab Komputer	1 orang	GTY
9	Pengelola Koperasi siswa	1 orang	GTY
10	Pengelola UKS	1 orang	GTY

Sumber: Data Jumlah Tenaga Pengajar MTs Pandean.

e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Di samping kondisi siswa dan guru, faktor sarana dan prasarana juga memiliki peranan penting dalam pelaksanaan

pembelajaran. Oleh karena itu, segenap pengurus di MTs Pandean Probolinggo selalu berusaha untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi seluruh siswa. Salah satu langkah praktis yang dilakukan adalah menyediakan laboratorium komputer untuk peserta didik pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, juga sebagai ujian simulasi bagi peserta didik dalam mengikuti ujian yang berbasis komputer.

MTs Pandean Probolinggo mempunyai 1 ruangan guru tempat menunggu untuk waktu mengajar pada jam mengajar, memiliki 9 ruang kelas yaitu 2 ruang kelas VII, 3 ruang kelas VIII dan 3 ruang kelas IX, 1 ruang Laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Koperasi siswa dan Musholla. MTs Pandean Probolinggo juga sedang melakukan pembangunan guna menambah ruang kelas yang bisa di pakai oleh peserta didik sehingga diharapkan agar kegiatan belajar dan mengajar lebih efektif dan efisien.

f. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MTs Pandean
2. Alamat Madrasah : Jl. Raya Pakuniran Desa Pandean
 - a. Desa : Pandean
 - b. Kecamatan : Paiton
 - c. Kabupaten : Probolinggo
 - d. Provinsi : Jawa Timur

- e. Kode Pos : 67291
- f. No. Telp : (0335) 772716
- 3. Nama Yayasan : Pondok Pesantren Arriyadlah
- 4. Nama Kepala Madrasah : Qodiri, S.Pd.
- 5. Status Madrasah : Terakreditasi A (Tahun 2017)
- 6. Tahun Didirikan : 1962

2. Studi Pendahuluan

Penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo” merupakan sebuah penelitian yang dilakukan guna mengetahui proses penerapan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik khususnya pada pembelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan di MTs Pandean Probolinggo, tepatnya di kelas VIII A. Adapun tahapan atau proses pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 01 November 2019 peneliti mengunjungi MTs Pandean Probolinggo untuk bersilaturahmi dan meminta izin melaksanakan penelitian langsung kepada Kepala Sekolah. Selanjutnya peneliti menyerahkan surat izin penelitian pada bagian Tata usaha (TU) MTs Pandean Probolinggo. Pihak TU kemudian membicarakan hal tersebut kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengkonfirmasi lebih lanjut mengenai persetujuan dan pemilihan guru

pamong yaitu Ibu Muthmainnah selaku guru mata pelajaran IPS kelas VIII.

Pada tanggal 05 November 2019 setelah berkoordinasi dengan guru pamong peneliti menemui beliau guna membicarakan terkait penelitian. Ibu Muthmainnah selaku guru pamong kemudian menyarakan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di kelas VIII A karena menurut beliau kelas ini merupakan kelas yang berbeda dengan kelas lainnya dalam segi sikap dan cara berperilaku peserta didik.

Pada tanggal 08 November 2019 peneliti menemui guru pamong guna konsultasi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai data dalam penelitian, sehingga peneliti bisa mengetahui dan menjadi referensi dalam pembuatan instrumen selama akan melakukan penelitian. Dengan ini, maka peneliti akan mengetahui apakah dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah tercantum atau tidak pendidikan karakter dan sikap sosial.

Selanjutnya, pada tanggal 20 November 2019 peneliti melakukan validasi instrumen penelitian kepada dosen ahli yaitu Bapak Anggoro Putranto, M. Sc. Namun peneliti melakukan validasi yang kedua kalinya karena terdapat perubahan judul penelitian. Pada tanggal 24 Desember 2019 peneliti melakukan validasi kepada dua dosen ahli yaitu Drs. H. Jani, M.M, M.Pd dan Anggoro Putranto, M.Sc. akan tetapi instrumen

dan pedoman wawancara yang akan di validasi tidak jauh beda dengan instrumen sebelumnya.

B. Temuan Penelitian

Tabel 4.3 Temuan Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik pada Pembelajaran IPS Kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Proses penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik pada pembelajaran IPS terpadu kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo	<ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS terpadu - Pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS terpadu - Evaluasi pendidikan karakter pada pembelajaran IPS terpadu
2	Sikap sosial yang dibentuk pada pembelajaran IPS terpadu kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo	<ul style="list-style-type: none"> - Jujur - Disiplin - Tanggung Jawab - Santun - Gotong Royong
3	Penilaian Karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada pembelajaran IPS terpadu kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo	<ul style="list-style-type: none"> - Guru melakukan penilaian yang terdapat di perangkat pembelajaran (RPP) atau di sebut dengan rubrik penilaian. - Guru juga melakukan pengamatan terkait penilaian karakter dan sikap sosial yang disebut jurnal guru.

Untuk mendukung hasil temuan penelitian, peneliti memperoleh hasil wawancara dengan narasumber yaitu Bapak Qodiri (selaku kepala madrasah) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan dan membentuk karakter, sikap atau perilaku peserta didik agar memiliki perilaku atau tindakan yang baik untuk bekal hidupnya nanti. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan di lembaga pendidikan khususnya pada jenjang menengah pertama SMP/MTs, karena

pada saat itulah peserta didik akan mengalami perubahan atau fase dari anak-anak menuju remaja. Terutama pada pelajaran IPS Terpadu yang ranah materinya tentang sosial kemasyarakatan dan menyangkut kehidupan sehari-hari. Dengan diterapkannya pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk perilaku peserta didik yang lebih baik dan mengamalkannya baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

C. Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi sebuah permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini, analisis yang dilakukan peneliti berkaitan dengan judul penelitian yaitu analisis penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo, peneliti memfokuskan pada:

1. Proses penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik pada pembelajaran IPS terpadu kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo.

Penerapan pendidikan karakter merupakan upaya untuk mengurutkan secara sistematis dan teratur dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang akan atau telah diterapkan oleh sekolah/madrasah. Pendidikan karakter sangat penting dalam upaya membentuk karakter atau sikap anak bangsa yang mampu hidup dalam keberagaman, cerdas, berbudaya luhur, baik hati, kreatif, mandiri dan lain-

lain. Sebagaimana peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan pertanyaan tentang “pengertian pendidikan karakter dan pentingnya pendidikan karakter diterapkan di lembaga pendidikan”.

Bapak Qodiri selaku Kepala Sekolah yang menjadi narasumber pertama yang peneliti wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menanamkan, membentuk karakter, sikap atau perilaku peserta didik agar memiliki perilaku atau tindakan yang baik untuk bekal hidupnya nanti. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan di lembaga pendidikan khususnya pada jenjang menengah keatas SMP/MTs, karena pada saat itulah peserta didik akan mengalami perubahan atau fase dari anak-anak menuju remaja. Terutama pada mata pelajaran IPS yang ranah materinya tentang sosial kemasyarakatan, dengan diterapkannya pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk perilaku peserta didik yang lebih baik dan mengamalkannya baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat”.¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Hendri Kunchahyo selaku Waka Bidang Kurikulum MTs Pandean, beliau mengatakan bahwa:

“Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk dan menanamkan perilaku yang baik pada peserta didik, selain itu pendidikan karakter juga harus diterapkan di sekolah/madrasah karena mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud. Seperti yang saya katakan tadi, pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di sekolah/madrasah karena dengan diterapkannya pendidikan karakter tersebut kita bisa membekali para peserta didik dengan berperilaku atau bersikap yang baik kepada sesama. Jika dikaitkan dengan pembelajaran IPS, tentunya pendidikan karakter sangat diperlukan karena mengingat pembelajaran IPS merupakan pelajaran yang bersifat terpadu dan sosial sehingga nantinya peserta didik akan

¹Bapak Qodiri, Kepala Sekolah MTs Pandean Probolinggo, *Wawancara*, tanggal 07 Januari 2020.

butuh dengan yang namanya pendidikan karakter untuk diterapkan di masyarakat”.²

Ibu Muthmainnah selaku Guru Mata Pelajaran IPS juga berpendapat tentang pendidikan karakter, beliau mengatakan:

“Pendidikan karakter yaitu upaya untuk membentuk, menanamkan, mengamalkan suatu karakter, perilaku atau sikap untuk menjadi manusia yang lebih baik dan bermanfaat bagi yang lainnya. Pentingnya pendidikan karakter diterapkan di lembaga pendidikan terutama pembelajaran IPS yang terpadu atau integratif pelajarannya. Misalnya saja, pada materi tentang sejarah dalam materi sejarah nantinya bisa membentuk karakter semangat kebangsaan dan cinta terhadap tanah air, pada materi ekonomi yaitu bisa menanamkan sikap disiplin karena dalam materi ekonomi disinggung tentang Tim is Money, sedangkan pada materi geografi bisa ditanamkan dan dibentuk karakter dan sikap religius karena dengan nikmat Tuhan YME diberi kesehatan dan bisa menikmati kekayaan alam yang ada di Indonesia, mungkin seintas seperti itu...”.³

Selain itu, peneliti juga menanyakan bagaimana proses pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah/madrasah terutama pada pembelajaran IPS. Bapak Qodiri menjelaskan selaku Kepala Sekolah MTs Pandean terkait proses pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Pandean, beliau mengatakan:

“Untuk proses pendidikan karakter yang diterapkan di madrasah yaitu dengan mengintegrasikannya nilai-nilai karakter pada masing-masing mata pelajaran, setelah itu guru mengaplikasikan di dalam kelas dengan mencantumkan terlebih dahulu pada perangkat pembelajaran yang dibuat seperti silabus dan RPP, tujuannya untuk mempermudah dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik nantinya. Nilai-nilai karakter itu banyak kan ya, seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi,

²Bapak Hendri Kuncahyo, Waka Kurikulum MTs Pandean Probolinggo, *Wawancara*, tanggal 25 November 2019.

³Ibu Muthmainnah, Guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII A MTs Pandean Probolinggo, *Wawancara*, tanggal 25 November 2019.

gemar membaca dll, pokoknya ada 18 nilai karakter yang ditetapkan pada kurikulum 2013 ini”.

Waka Bidang Kurikulum yaitu Bapak Hendri Kunchahyo juga menyuarakan pendapatnya tentang proses pendidikan karakter yang diterapkan di MTs Pandean tersebut, beliau mengatakan:

“Prosesnya terlebih dahulu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter itu sendiri pada masing-masing mata pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan menyisipkan pada perangkat pembelajaran yang akan digunakan oleh guru misalnya pembuatan silabus dan RPP. Dengan begitu diharapkan nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dan dibentuk dengan baik. Kalau pada mata pelajaran IPS bisa ditanamkan nilai karakter seperti semangat kebangsaan, cinta tanah air dengan memperingati hari-hari nasional seperti hari Kemerdekaan Indonesia, hari kesaktian Pancasila dll”.⁴
Selain Waka Bidang Kurikulum, Ibu Muthmainnah selaku Guru

Mata Pelajaran IPS juga menjelaskan proses pendidikan karakter, beliau mengatakan bahwa:

“proses pelaksanaan atau upaya yang dilakukan yaitu mengintegrasikan dan menyisipkan nilai-nilai karakter pada perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) yang saya buat, dalam perangkat pembelajaran nantinya akan dicantumkan nilai-nilai karakter seperti religius, tanggung jawab, toleransi dll. Dalam RPP itu sendiri terdapat tiga tahapan pembelajaran yang nantinya bisa menanamkan dan membentuk karakter peserta didik yaitu 1) kegiatan awal (pendahuluan), 2) kegiatan Inti, dan 3) kegiatan akhir (penutup)”.⁵

Adapun proses atau tahapan penerapan pendidikan karakter dengan melakukan tiga tahapan diantaranya sebagai berikut:

⁴Bapak Hendri Kunchahyo, Waka Kurikulum MTs Pandean Probolinggo, *Wawancara*, tanggal 25 November 2019.

⁵Ibu Muthmainnah, Guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII A MTs Pandean Probolinggo, *Wawancara*, tanggal 25 November 2019.

- a. Perencanaan pendidikan karakter peserta didik pada pembelajaran IPS terpadu kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo

Perencanaan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS terpadu di MTs Pandean ini dilakukan pada saat menyusun perangkat pembelajaran, yakni dalam pembuatan silabus dan RPP sudah sesuai dengan pedoman pengembangan pendidikan karakter yang telah dikeluarkan oleh Kemendiknas, yaitu pendidikan berbasis karakter yang diterapkan pada semua mata pelajaran tidak terkecuali pelajaran IPS terpadu yang dicantumkan dalam perangkat pembelajaran yaitu silabus dan RPP untuk menilai pendidikan karakter yang dikembangkan.

Dalam RPP dijelaskan bahwa terdapat nilai-nilai karakter yang dicantumkan dan di tampilkan melalui langkah-langkah kegiatan dari pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Nilai-nilai yang ditanamkan yaitu religius, disiplin, tanggung jawab, kreatif, percaya diri, kerja sama dan toleransi.

Dari perencanaan pendidikan karakter pada pembelajaran IPS terpadu di MTs Pandean yang telah dilakukan dapat dikatakan sesuai dengan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Hanya saja kalau dilihat dalam pengamatan peneliti penyusunan silabus dan RPP belum semua nilai karakter dimasukkan hanya beberapa saja.

- b. Pelaksanaan pendidikan karakter peserta didik pada pembelajaran IPS terpadu kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo

Proses pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu menjadi tiga tahapan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berikut ini hasil peneliti melakukan observasi di kelas VIII A pada saat kegiatan mengajar:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan guru mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran, kemudian guru mengkindisikan kesiapan pelaksanaan pembelajaran dengan mengabsen siswa, selanjutnya memberikan motivasi untuk semangat dalam mempelajari materi tentang IPS. Lalu dilanjutkan dengan penegasan tentang karakter yang hendak dicapai melalui pembelajaran materi tersebut.

Dalam pelaksanaannya untuk mengenalkan dan menanamkan nilai karakter pada kegiatan pendahuluan ini seperti:

- a) Guru datang tepat waktu (disiplin)
- b) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki kelas (santun, peduli)
- c) Berdoa sebelum memulai pelajaran (religius)
- d) Mengecek kehadiran dengan mengabsen siswa (disiplin)

- e) Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau halangan lainnya (religius, dan peduli)
- f) Memastikan siswa datang tepat waktu (disiplin)
- g) Menegur siswa yang datang terlambat dengan sopan (disiplin, santun dan peduli)
- h) Memberikan apersepsi tentang pelajaran yang akan dipelajari (rasa ingin tahu dan gemar membaca)

Adapun nilai karakter dalam pembentukan sikap sosial yang dibentuk atau dibangun dalam kegiatan pembuka/pendahuluan meliputi:

- (1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Contohnya dalam pembelajaran IPS materi keunggulan dan keterbatasan antarruang dalam permintaan, penawaran dan teknologi yaitu dengan cara bersyukur bahwa kita telah dilahirkan di Negara Indonesia yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) seperti terdapat banyak hutan yang menghasilkan kayu-kayu sehingga bisa dibuat tempat duduk dan meja yang bisa di pakai peserta didik untuk membuat nyaman dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

(2) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Misalnya datang ke sekolah dan masuk kelas dengan tepat waktu.

2) Kegiatan Inti

Pada semester genap tahun ajar 2019/2020 sekolah/madrasah ini kembali menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dengan harapan dapat membantu peserta didik yang Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik Berlandaskan Iman dan Taqwa.

Kegiatan inti ini membahas tentang materi pada Kompetensi Dasar keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN.

- a) Guru menayangkan video tentang keunggulan dan keterbatasan antarruang serta kegiatan yang sedang berlangsung di pasar tradisional.
- b) Peserta didik diberi bekesempatan untuk mengamati video tersebut kemudian menganalisisnya.
- c) Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta didik

- d) Peserta didik diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil pengamatan video tentang keunggulan dan keterbatasan antarruang.
- e) Agar terjadi interaksi antara guru dan peserta didik diadakan Tanya jawab untuk membuat suasana kelas menjadi aktif dan mengasah kemampuan peserta didik.
- f) Setelah itu guru melakukan pengamatan serta penilaian terhadap perilaku dan hasil presentasi peserta didik.

Adapun nilai karakter dalam pembentukan sikap sosial yang dibentuk atau dibangun dalam kegiatan pembuka/pendahuluan meliputi:

- a) Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Contoh kecil yang dilakukan untuk mengamalkan nilai tanggung jawab pada pelajaran IPS materi keunggulan dan keterbatasan antarruang yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan sekolah dan merawat pohon-pohon yang ada di lingkungan sekolah karena itu merupakan keunggulan yang dimiliki di lingkup sekolah. Contoh lain, ketika diberi tugas oleh guru peserta didik melakukannya dengan penuh

tanggung jawab dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikannya.

- b) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Misalnya, guru memberikan tugas dengan dibagi beberapa kelompok tentang materi yang diajarkan yaitu keunggulan dan keterbatasan antarruang. Kemudian hasil tugas kelompok tersebut akan dipresentasikan di depan kelas, maka dengan kegiatan tersebut peserta didik diajarkan untuk mengamalkan nilai karakter kreatif dimana jawaban atau hasil dari tugas tersebut masing-masing kelompok jawaban dan penjelasan akan berbeda sesuai kemampuan dan penjelasan menggunakan bahasa masing-masing kelompok.

Gambar 4.1 Menjelaskan Hasil Diskusi Menggunakan Pemahaman dan Bahasa yang mudah dipahami oleh Peserta Didik



- c) Percaya diri, sikap atau perilaku seseorang yang berani menunjukkan dirinya bahwa seseorang itu bisa, dan kalau mengalami kesulitan maka seseorang itu akan bertanya.

Misalnya peserta didik yang berani untuk tampil presentasi di depan kelas, bertanya ketika mendapat suatu hal yang belum dipahami, dan berani menjawab ketika di tanya oleh guru terkait pembelajaran IPS.

Gambar 4.2 Peserta Didik dengan Percaya Diri Maju di Depan Kelas untuk Presentasi



- d) Kerja sama, sikap atau tindakan seseorang yang dilakukan secara bersamaan dengan tujuan yang sama untuk mencapai suatu keberhasilan. Contoh kerja sama pada pembelajaran IPS di dalam kelas ketika menyelesaikan tugas kelompok tema keunggulan dan keterbatasan antarruang yaitu masing-masing kelompok melakukan kerja sama untuk menyelesaikan tugasnya itu, dengan bekerja sama akan lebih cepat selesai dan bisa dipresentasikan di depan kelas.

Gambar 4.3 Kerja Sama Peserta Didik ketika Menyelesaikan Tugas Kelompok



- e) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Seperti melakukan presentasi di depan kelas, peserta didik menghargai temannya yang presentasi di kelas dan bertanya atau berpendapat ketika presentasi selesai.

Melalui kegiatan ini di atas guru menanamkan dan membentuk nilai-nilai karakter kerja sama, tanggung jawab, saling menghargai pendapat satu sama lain, dan percaya diri.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini diisi dengan kesimpulan materi yang telah dipelajari, guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran, penilaian dan refleksi.

- a) Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dengan membuat catatan atau rangkuman (kreatif, dan tanggung jawab)

- b) Guru menginformasikan kepada siswa untuk mempelajari materi selanjutnya pada pertemuan berikutnya (gemar membaca)
- c) Mengakhiri pelajaran dengan berdoa bersama (religius)

Adapun nilai karakter dalam pembentukan sikap sosial yang dibentuk atau dibangun dalam kegiatan pembuka/pendahuluan meliputi:

- a) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Misalnya di akhir pembelajaran IPS diakhiri dengan berdoa bersama agar apa yang telah dipelajari bermanfaat bagi semua peserta didik dan guru.
- b) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Misalnya peserta didik membuat rangkuman terkait materi keunggulan dan keterbatasan antarruang dengan menggunakan bahasa dan pemahaman mereka.

Maka dari hasil observasi dapat disimpulkan penerapan pendidikan karakter dengan menyisipkan nilai-nilai karakter pada perangkat pembelajaran IPS sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

Tabel 4.4 Pelaksanaan nilai-nilai karakter pada pembelajaran IPS

No	Nilai Karakter	Indikator dan Pelaksanaannya
1	Religius	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu - Mengucap syukur atas karunia Tuhan - Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi - Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan sosial
2	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> - Masuk kelas tepat waktu - Mengumpulkan tugas tepat waktu - Memakai seragam sesuai tat tertib - Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru - Tertib dalam mengikuti pembelajaran IPS - Mengikuti presentasi di depan kelas - Membawa buku tulis mata pelajaran IPS - Membawa buku teks atau LKS pelajaran IPS
3	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan tugas individu/kelompok dengan baik - Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan - Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat - Mengembalikan barang yang di pinjam - Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
4	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> - Berani presentasi di depan kelas - Berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan - Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu - Mampu membuat keputusan dengan cepat - Tidak mudah putus asa/pantang menyerah
5	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> - Menyelesaikan atau mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya - Membuat rangkuman atau catatan kecil setiap materi yang telah diajarkan - Mengutarakan pendapat dengan memakai bahasa sendiri tanpa menyamakan dengan teori yang ada di

No	Nilai Karakter	Indikator dan Pelaksanaannya
		buku
6	Kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> - Aktif dalam kerja kelompok - Suka menolong teman/orang lain - Kesiediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan - Rela berkorban untuk orang lain
7	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> - Menghormati pendapat teman - Menghormati teman yang berbeda suku. Agama, ras, budaya dan gender - Menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapatnya - Menerima kekurangan orang lain - Memaafkan kesalahan orang lain

Kesimpulan dari pemaparan hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang berupaya membentuk karakter atau perilaku seseorang terutama peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih baik bagi diri sendiri, lingkungan, bangsa dan negaranya. Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di lembaga pendidikan terutama jenjang pada pendidikan jenjang menengah pertama SMP/Mts, dan juga sangat penting untuk diterapkan pada pembelajaran IPS yang mana pelajaran IPS membahas tentang sosial kemasyarakatan dan kehidupan sehari-hari maka akan lebih mudah untuk mengamalkan nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh sekolah/madrasah. Adapun nilai-nilai karakter dan sikap sosial yang diterapkan pada pembelajaran IPS meliputi: religius, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kreatif, kerja sama, dan percaya diri.

- c. Evaluasi pendidikan karakter peserta didik pada pembelajaran IPS terpadu kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo

Diantara berbagai teknik penilaian terdapat beberapa yang dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal pencapaian kognitif atau akademik maupun kepribadian. Teknik-teknik tersebut meliputi observasi (dengan lembar observasi/lembar pengamatan), penilaian diri (dengan lembar penilaian diri/kuesioner), penilaian antar teman (lembar penilaian antar teman) dan tugas-tugas penguatan yang diberikan selain dapat meningkatkan penguasaan yang ditargetkan, juga menanamkan nilai-nilai karakter.⁶

2. Sikap sosial yang di bentuk pada pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo

Pembelajaran yang dilakukan didalam kelas terutama pembelajaran IPS salah satu tujuannya adalah menjadikan manusia untuk menjadi manusia yang lebih baik dengan kata lain membentuk karakter, perilaku atau akhlak yang mulia atau membentuk karakter yang positif dan salah satunya adalah sikap sosial. Penulis melakukan wawancara kepada narasumber guna untuk mengetahui apa yang belum diketahui oleh peneliti, pertanyaan kepada narasumber berikut ini:

“Apa yang dimaksud sikap sosial menurut Bapak/Ibu? Sikap sosial apa saja yang sudah dibentuk dan harus dimiliki oleh peserta didik?”.

⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal 60

Tentunya pertanyaan itu akan di jawab oleh narasumber peneliti terkait pembentukan sikap sosial pada pembelajaran IPS, menurut Ibu Muthmainnah selaku (Guru IPS kelas VIII A MTs Pandean Probolinggo), mengatakan bahwa sikap sosial khususnya mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

“Sikap sosial merupakan suatu tindakan atau perilaku seseorang yang menunjukkan perbuatan baik atau positif sehingga terjalin suatu interaksi, contohnya adalah sikap saling menghargai, gotong royong dan lain-lain. Sikap sosial bukan hanya terdapat di mata pelajaran IPS saja, akan tetapi disemua mata pelajaran. Dari mata pelajaran IPS materi Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang diajarkan untuk menghargai dan menjaga keunggulan SDA di Indonesia dengan tidak mengeksploitasi secara besar-besaran SDA seperti eksploitasi kayu di hutan Indonesia karena akan mengakibatkan hutan gundul, mungkin contohnya itu yang saya jelaskan pada peserta didik...”.⁷

Dari pernyataan Ibu Muthmainnah menjelaskan bahwa sikap sosial yang dibentuk pada pembelajaran IPS meliputi sikap disiplin, jujur, tanggung jawab, santun dan gotong royong.

Disiplin, sikap atau perilaku peserta didik yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan seperti tidak terlambat masuk kelas, memakai atribut sekolah dengan lengkap dan rapi dan sebagainya. Jika terdapat peserta didik yang melanggar maka akan dikenai sanksi atau hukuman. Pernyataan diungkapkan oleh Ibu Muthmainnah selaku (Guru Mata Pelajaran IPS), beliau mengungkapkan bahwa:

“disiplin yaitu perilaku siswa dengan menunjukkan kepatuhannya terhadap peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Dan jika siswa

⁷ Ibu Muthmainnah, Guru Mata Pelajaran kelas VIII A MTs Pandean Probolinggo, *Wawancara*, tanggal 26 November 2019.

tersebut melanggarnya maka siswa tersebut akan diberikan sanksi atau hukuman. Contoh sikap disiplin khususnya pada pembelajaran IPS, tidak telat masuk kelas, mengumpulkan tugas tepat waktu dll”.⁸

Pernyataan Ibu Muthmainnah tersebut menjelaskan bahwa sikap disiplin misalnya tidak telat masuk kelas dan sebagainya, jika ada peserta didik yang melanggarnya maka akan diberikan hukuman kepada mereka yang melanggar. Hukuman tersebut tergantung pada kesepakatan peserta didik dengan guru masing-masing mata pelajaran ketika masih kontrak belajar di awal pembelajaran atau awal semester. Mengenai sikap disiplin Ike Nur Jannah salah satu peserta didik kelas VIII A juga mengatakan hal yang hampir serupa:

“iya kak, biasanya kalau telat masuk kelas akan ditanya oleh guru alasan kenapa telat dan akan diberi hukuman kalau alasannya tidak meyakinkan atau asal-asalan. Kalau tidak mengumpulkan tugas tepat waktu yang telah diberikan oleh guru juga akan diberikan hukuman, biasanya kalau mata pelajaran IPS hukumannya diberikan tugas tambahan atau kalau tidak bisa berdiri di depan siswa yang lain, dan bisa jadi guru akan mencoreti wajah kita, semua tergantung kesepakatan sih kak kalau masalah hukuman yang akan diberikan. Sedangkan teman lain yang tepat waktu mengumpulkannya nantinya akan mendapat nilai tambahan dan juga oleh guru dijadikan contoh kepada teman lain untuk tepat waktu lain kali ketika mengumpulkan tugas. Hal tersebut dapat dijadikan motivasi teman-teman untuk disiplin lagi dalam belajar dan pantang menyerah”.⁹

⁸Ibu Muthmainnah, Guru Mata Pelajaran kelas VIII A MTs Pandean Probolinggo, *Wawancara*, tanggal 26 November 2019.

⁹Ike Nur Jannah, Siswi Kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo, *Wawancara*, tanggal 07 Januari 2020.

Gambar. 4.4 Peserta didik dalam mengumpulkan tugas dengan tepat waktu



Untuk mengetahui lebih jelas, maka peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung dengan mengikuti kegiatan pembelajaran IPS di dalam kelas. Hasil pengamatan peneliti menjelaskan bahwa saat itu terdapat peserta didik yang telat mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, maka seorang guru menanyakan alasannya kenapa telat mengumpulkan. Sebagai hukumannya maka guru memberikan tambahan tugas kepada peserta didik yang telat mengumpulkan sebagai efek jera agar peserta didik tidak mengulangi kesalahannya.

Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Misalnya mendapatkan bagian jadwal piket kelas, maka peserta didik akan melaksanakannya dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab, mengingat bahwa piket kelas merupakan bagian dari kewajiban peserta didik yang harus dilaksanakan. Contoh lain yang ada di dalam kelas yaitu mengerjakan tugas dengan baik dan tidak menjawabnya dengan asal. Pernyataan dan

penjelasan tentang sikap sosial tanggung jawab diungkapkan oleh Ibu Muthmainnah selaku (Guru IPS kelas VIII A di MTs Pandean), beliau mengatakan bahwa:

“tanggung jawab adalah suatu tindakan yang dengan sungguh-sungguh melaksanakan tugas dan kewajiban yang telah diberikan. Misalnya, ketika diberi tugas oleh guru maka siswa diharapkan untuk mengerjakan dengan baik tugas tersebut, serius dalam mendengarkan dan mengikuti kegiatan pembelajaran”.¹⁰

Hal serupa juga dikatakan oleh Aisyah selaku (Siswi kelas VIII A di MTs Pandean), dia mengatakan contoh sikap tanggung jawab yang diterapkan di dalam kelas pada pembelajaran IPS:

“contohnya ya kak, ketika kita diberikan tugas oleh guru maka harus sebisa mungkin untuk mengerjakan dengan baik, selain tugas seperti mengerjakan soal guru juga menyuruh untuk merangkun atau mencatat materi pelajaran ketika pembelajaran berlangsung, nah dari itu kami harus membuatnya dengan sungguh-sungguh dan rasa tanggung jawab dan catatan itu nantinya akan dilihat oleh guru. Seperti hari ini kak, kan materinya tentang keunggulan dan keterbatasan antarruang. Nah pada akhir pembelajaran nanti akan dilihat rangkuman kita terkait pembelajaran tentang materi keunggulan dan keterbatasan antarruang, ini rangkuman saya kak...”.¹¹

Peneliti juga melakukan observasi langsung dengan mengikuti pembelajaran di dalam kelas agar dapat secara langsung mengetahui penerapan sikap tanggung jawab peserta didik. Saat itu pembelajaran IPS akan berakhir, dan guru mengecek catatan atau rangkuman peserta didik selama penjelasan materi pembelajaran berlangsung. Hal yang

¹⁰Ibu Muthmainnah, Guru Mata Pelajaran kelas VIII A MTs Pandean Probolinggo, *Wawancara*, tanggal 26 November 2019.

¹¹Aisyah Siswi Kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo, *Wawancara*, tanggal 07 Januari 2020.

dilakukan guru tersebut bertujuan untuk membentuk sikap sosial tanggung jawab peserta didik akan tugas yang telah diberikan oleh guru. Selain itu, peserta didik yang piket pada hari itu melaksanakan piketnya dengan baik karena pembagian piket yang telah terjadwal merupakan tanggung awab yang harus dilaksanakan.

Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan misalnya tidak berkata bohong kepada guru atau teman sejawat, berani mengakui kesalahan yang telah dilakukannya, dll. Seperti yang diungkapkan Ibu Muthmainnah selaku (Guru IPS kelas VIII A), beliau mengatakan:

“Dalam satu kegiatan pembelajaran itu bisa mencakup beberapa karakter atau sikap yang bisa dibentuk kepada peserta didik, begitu juga sikap jujur. Seperti yang saya jelaskan tadi ketika diberikan tugas siswa diharapkan untuk tidak mencontek jawaban teman yang lain, selain itu biasanya siswa itu ketika ada yang tidak masuk sekolah mereka akan mengatakan alasan kenapa siswa tersebut tidak masuk sekolah, mengakui kesalahan yang telah dilakukannya dengan mengatakan tanpa melakukan kebohongan”.¹²

Contoh penerapan sikap sosial jujur juga diungkapkan oleh Abu Hasan salah satu (Siswi kelas VIII A di MTs Pandean), dia mengatakan:

“ya contohnya seperti tidak boleh mencontek hasil jawaban orang lain ketika ujian atau tugas harian, mengatakan sesuatu sesuai dengan kebenarannya seperti saya tadi kak, kan tadi saya telat masuk kelas kak dan sama guru di tanya kenapa telat. Saya

¹²Ibu Muthmainnah, Guru Mata Pelajaran kelas VIII A MTs Pandean Probolinggo, *Wawancara*, tanggal 26 November 2019.

mengatakan dengan sebenarnya kalau alasan saya telat karena saya masih ke kamar mandi untuk suatu hajat”.¹³

Peneliti mendukung pernyataan dari Abu Hasan tersebut, karena ketika peneliti melakukan pengamatan dengan mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas kejadian yang dialami salah satu peserta didik tersebut benar adanya. Dia mengatakan dengan jujur alasan kenapa telat masuk kelas, dan guru memakluminya dan menyuruh peserta didik tersebut untuk kembali ke tempat duduknya dan mengikuti kegiatan pembelajaran.

Santun, sikap atau tindakan baik dalam pergaulan, berbicara maupun bertingkah laku. Misalnya saja menyapa ketika bertemu dengan seseorang, menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar ruangan dll. Menurut Ibu Muthmainnah selaku (Guru Mata Pelajaran IPS), menjelaskan bahwa:

“sikap santun tindakan seseorang yang menunjukkan perilaku baik dalam tutur kata, pergaulan dan sebagainya. Contoh sikap santun yang diterapkan di dalam kelas khususnya pembelajaran IPS misal, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas, meminta izin kepada guru ketika ingin keluar kelas (izin ke kamar mandi)”.¹⁴

¹³Abu Hasan, Siswi Kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo, *Wawancara*, tanggal 10 Januari 2020.

¹⁴Ibu Muthmainnah, Guru Mata Pelajaran kelas VIII A MTs Pandean Probolinggo, *Wawancara*, tanggal 26 November 2019.

Hal serupa juga dikatakan oleh Anik Zaqiatul Munawaroh (Siswi Kelas VIII A di MTs Pandean) ketika dilakukan wawancara oleh peneliti, dia mengatakan:

“kalau contoh sikap santun biasanya mengucapkan salam ketika mau masuk kelas atau keluar kelas kak, meminta izin kepada guru yang mengajar di kelas ketika mau ke kamar mandi atau ke kantor guru, menyapa teman ketika bertemu, salim atau bersalaman ketika bertemu guru”.¹⁵

Gambar. 4.5 Peserta didik bersalaman kepada guru menunjukkan sikap sosial santun.



Hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika diberi kesempatan untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas bahwa pernyataan yang didapat dari responden benar adanya. Ketika masuk kelas peserta didik mengucapkan salam guna menerapkan sikap sosial santu begitu juga ketika ingin keluar kelas, peserta didik meminta izin guru terlebih dahulu. Tidak hanya di dalam kelas saja sikap sosial diterapkan, peneliti juga melihat sikap peserta didik di luar kelas yaitu ketika bertemu dengan guru mereka mengucapkan salam, dan peserta didik tersebut juga menerapkan 3S (senyun, salam dan sapa).

¹⁵Anik Zaqiatul Munawaroh, Siswi Kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo, *Wawancara*, tanggal 10 Januari 2020.

Gotong royong, perilaku atau tindakan bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. Misalnya, ketika ada teman atau seseorang yang sedang kesusahan maka dengan secara sukarela harus menolong tanpa mengharap imbalan atau balasan dari orang yang telah ditolong, tidak mendahulukan kepentingan pribadi dll. Pernyataan tentang gotong royong disampaikan oleh Ibu Muthmainnah selaku (Guru IPS kelas VIII A), beliau mengatakan:

“gotong royong artinya melakukan suatu pekerjaan dengan bersama-sama dan dengan tujuan yang sama pula. Seperti aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, maka yang mengerjakan harus bareng-bareng bukan hanya satu orang saja yang mengerjakan tugas kelompok karena tugas kelompok berbeda dengan tugas individu, aktif dalam kerja bakti membersihkan kelas atau lingkungan sekolah. Tugas kelompok yang akan saya berikan kepada peserta didik nantinya tentang materi keunggulan dan keterbatasan antarruang, dimana nantinya peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok guna membahas materi tersebut dan akan melakukan presentasi di depan kelas dengan hasil diskusinya bersama kelompoknya”.¹⁶

Niko Yudistio (Siswa Kelas VIII A di MTs Pandean) juga mengutarakan contoh sikap sosial gotong royong yang diterapkan, dia mengatakan bahwa:

“contohnya kak seperti melaksanakan piket kelas, itu kan dibagi ada yang menyapu lantai, merapikan meja dan kursi, membuang sampah, membersihkan papan tulis dan lain-lain. Kalau pas pembelajaran berlangsung contoh gotong royong yaitu kerja kelompok jika diberikan tugas yang sifatnya berkelompok bukan individu. Ketika dibagi kelompok oleh ibu In terkait pelajaran IPS yaitu materinya tentang keunggulan dan keterbatasan antarruang

¹⁶Ibu Muthmainnah, Guru Mata Pelajaran kelas VIII A MTs Pandean Probolinggo, *Wawancara*, tanggal 26 November 2019.

dimana pada materi tersebut membahas tentang keunggulan SDA yang ada di Indonesia. Setelah dibagi kelompok dan melakukan diskusi, nantinya akan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas kak”.¹⁷

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di kelas VIII A juga menjelaskan sikap gotong royong itu dibentuk, ketika itu guru memberikan tugas yang bersifat kelompok pada peserta didik. Dari pemberian tugas kelompok tersebut guna membentuk sikap gotong royong peserta didik berupa kerja sama tim untuk menyelesaikan tugas kelompok tersebut.

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa sikap sosial merupakan suatu tindakan atau perilaku seseorang yang menunjukkan perbuatan baik atau positif sehingga terjalin suatu interaksi yang baik pula. Beberapa sikap sosial yang dibentuk pada pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs Pandean ini diantaranya: Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun dan gotong royong.

3. Penilaian Karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik pada pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo.

Penilaian merupakan tahap akhir dari proses penerapan pendidikan karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik. Adapun sistem penilaian karakter dalam pembentukan sikap sosial

¹⁷Niko Yudistio, Siswi Kelas VIII A di MTs Pandean Probolinggo, *Wawancara*, tanggal 10 Januari 2020.

peserta didik pada pembelajaran IPS menurut Bapak Qodiri selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“penilaian karakter yang diterapkan di sekolah/madrasah ini yaitu semua mata pelajaran menggunakan jurnal sebagai pengamatan penilaian karakter berlaku juga pada mata pelajaran IPS. Dalam jurnal tersebut sudah terdapat dua penilaian dimensi sikap menurut kurikulum 2013 yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Untuk kriteria pengukuran ada SB (sangat baik), B (baik), C (cukup) dan K (kurang)”.¹⁸

Bapak Hendri Kunchahyo selaku Waka Bidang Kurikulum juga menjelaskan dan mengatakan bahwa:

“dalam sistem penilaian karakter dalam pembentukan sikap sosial disini menggunakan jurnal guru, dalam jurnal tersebut sudah lengkap dan juga mengikuti kurikulum 2013 yang mana dalam kurikulum berbasis karakter ini menunjukkan untuk penilaian dimensi sikap spiritual dan sikap sosial. Dalam penilaian tersebut tolak ukur yang digunakan SB (sangat baik), B (baik), C (cukup) dan K (kurang)”.¹⁹

Sedangkan menurut Ibu Muthmainnah selaku Guru Mata Pelajaran IPS kelas VIII A beliau mengatakan hal yang sama yaitu:

“penilaian karakter dan sikap sosial menggunakan lembar pengamatan yang diistilahkan dengan jurnal guru di sekolah ini, seperti yang anda lihat ini... ”.

Adapun jurnal penilaian pengamatan nilai karakter dalam membentuk sikap sosial yang dilakukan oleh guru IPS antara lain:

¹⁸ Bapak Qodiri, Kepala Sekolah MTs Pandean Probolinggo, *Wawancara*, tanggal 07 Januari 2020.

¹⁹ Bapak Hendri Kunchahyo, Waka Kurikulum MTs Pandean Probolinggo, *Wawancara*, tanggal 25 November 2019.

Tabel 4.5 Jurnal Pengamatan Penilaian Karakter

Lembar Penilaian Sikap – Observasi pada kegiatan Diskusi dan Presentasi									
Mata Pelajaran: Ilmu Pengetahuan Sosial									
Kelas/Semester: VIII A/Genap									
Topik/Sub Topik: Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dalam Permintaan, Penawaran dan Teknologi									
No	Nama Siswa	Sikap							Ket
		Religius	Disiplin	Tanggung Jawab	Percaya diri	Kejaya sama	Toleransi	Kreatif	
1	AB	3	3	4	2	3	3	3	
2	AZM	4	3	4	3	3	3	3	
3	ANK	4	4	3	3	3	3	2	
4	DDF	3	2	2	3	3	3	3	
5	FDF	3	4	3	2	3	3	2	
6	HR	4	3	2	2	3	3	2	
7	INJ	4	4	3	4	3	3	3	
8	LDA	3	3	3	4	4	2	3	
9	MFM	3	3	3	2	2	3	4	
10	MIR	3	2	3	2	3	3	3	
11	MAW	3	2	2	4	3	3	2	
12	MFF	4	3	3	2	3	2	3	
13	MI	3	3	2	3	2	3	3	
14	MS	3	2	2	3	2	3	2	
15	MRS	3	3	2	2	2	3	3	
16	MHA	4	3	2	3	3	3	2	
17	MF	3	4	3	3	2	3	2	
18	NF	3	3	3	2	3	3	2	
19	NY	3	3	3	3	2	3	2	
20	NV	4	3	2	2	3	3	3	
21	RA	4	3	2	2	3	3	3	
22	SIP	3	3	3	3	2	3	3	
23	SA	4	3	3	3	3	3	4	
24	SA	3	3	3	4	3	3	4	

Keterangan:
4 = sangat baik
3 = baik
2 = cukup
1 = kurang

Jika dilihat dari tabel lembar pengamatan penilaian karakter skala pengukuran yang digunakan menggunakan skala Likert yang berdirikan atas 4 berarti menunjukkan perilaku (sangat baik), 3 berarti menunjukkan perilaku/sikap (baik), 2 yang berarti menunjukkan perilaku/sikap (cukup), dan yang terakhir 1 menunjukkan perilaku/sikap (kurang). Jika disimpulkan dari tabel diatas beberapa perilaku/sikap peserta didik menunjukkan bahwa rata-rata karakter yang diterapkan peserta didik menunjukkan angka 3 yang berarti baik. Meskipun belum sepenuhnya penerapan karakter dari 12 karakter yang terdapat di Kurikulum 2013, akan tetapi dari beberapa karakter yang telah disebutkan diatas sudah termasuk baik dan berhasil penerapannya. Jadi, penerapan pendidikan karakter kelas VIII A di MTs Pandean tersebut sudah dikatakan berhasil dan baik dalam penerapannya.

Tabel 4.6 Jurnal Pengamatan Penilaian Sikap Sosial

No	Nama Siswa	Sikap					Ket
		Disiplin	Tanggung Jawab	Gotong Royong	Jujur	Santun	
1	AB	3	4	2	3	3	
2	AZM	3	4	3	3	3	
3	ANK	4	3	3	3	3	
4	DDF	2	2	3	3	3	
5	fdf	4	3	2	3	3	
6	HR	3	2	2	3	3	
7	INJ	4	3	4	3	3	
8	LDA	3	3	4	4	2	
9	MFM	3	3	2	2	3	
10	MIR	2	3	2	3	3	
11	MAW	2	2	4	3	3	

12	MFF	3	3	2	3	2	
13	MI	3	2	3	2	3	
14	MS	2	2	3	2	3	
15	MRS	3	2	2	2	3	
16	MHA	3	2	3	3	3	
17	MF	4	3	3	2	3	
18	NF	3	3	2	3	3	
19	NY	3	3	3	2	3	
20	NV	3	2	2	3	3	
21	RA	3	2	2	3	3	
22	SIP	3	3	3	2	3	
23	SA	3	3	3	3	3	
24	SA	3	3	4	3	3	

Keterangan:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Dari tabel diatas terlihat bahwa penerapan sikap sosial yang terdiri dari disiplin, jujur, tanggung jawab, santun dan gotong royong telah dikatakan baik dalam penerapannya karena angka yang ditunjukkan dari lembar pengamatan sikap sosial rata menunjukkan angka 3 yang berarti baik.

Sedangkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti terkait penialain karakter dalam pembentukan sikap sosial peserta didik terutama pada pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs Pandean sebagai berikut:

Tabel 4.7 Lembar Observasi Penilaian Karakter

Berilah Tanda Centang (√) pada tabel di bawah																
Lembar Observasi Penilaian Karakter																
Lembar Observasi Penilaian Karakter di Dalam Kelas Pelajaran IPS Materi Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dalam Permintaan, Penawaran dan Teknologi																
Penilaian Karakter	Religius				Disiplin				Tanggung Jawab				Kerja Sama			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
				√			√				√				√	
	Percaya Diri				Toleransi				Kreatif							
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
				√			√				√					
Keterangan: 4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup 1 = kurang																

Jika dilihat dari tabel lembar bservasi yang telah dilakukan peneliti di dalam kelas VIII A menunjukkan bahwa penerapan karakter bisa dikatakan baik karena peserta didik telah memenuhi indikator nilai-nilai karakter dimana dari hasil tersebut menunjukkan angka 4 (sangat baik) dan 3 (baik).

Sedangkan hasil observasi peneliti tentang sikap sosial yang dibentuk pada pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs Pandean sebagai berikut:

Tabel 4.8 Lembar Observasi Penilaian Sikap Sosial

Berilah Tanda Centang (√) pada tabel di bawah																
Lembar Observasi Penilaian Sikap Sosial																
Lembar Observasi Penilaian Sikap Sosial di Dalam Kelas Pelajaran IPS Materi Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dalam Permintaan, Penawaran dan Teknologi																
Penilaian Sikap Sosial	Jujur				Disiplin				Tanggung Jawab				Gotong Royong			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		√					√				√				√	
	Santun															
	1	2	3	4												
		√														

Keterangan:
 4 = sangat baik
 3 = baik
 2 = cukup
 1 = kurang

Tabel diatas menunjukkan bahwa sikap sosial yang dibentuk dikatakan baik karena rata-rata menunjukkan angka 3 (baik) sedangkan angka 2 (cukup) hanya satu. Oleh karena itu sikap sosial yang dibentuk oleh guru kepada peserta didik ternyata sudah baik dalam penerapannya, meskipun belum 100% baik pelaksanaannya karena semua kegiatan dan mengamalkan sesuatu butuh proses sehingga menghasilkan sesuatu yang lebih baik nantinya.

Dari beberapa hasil observasi dan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasanya penilaian karakter dan sikap sosial pada pembelajaran IPS kelas VIII A di MTs Pandean menggunakan lembar pengamatan yang oleh madrasah tersebut disebut dengan jurnal guru

yang menggunakan skala SB (sangat baik, B (baik), C (cukup) dan K (kurang). Penilaian karakter dalam membentuk sikap sosial pada pembelajaran IPS materi Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang dalam Permintaan, Penawaran dan Teknologi sudah bisa dikatakan baik dalam penerapannya, karena jika dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa indikator yang telah terpenuhi rata-rata berada pada angka 4 (Baik).